

Article

PENGARUH STIMULASI PERKEMBANGAN OLEH IBU DENGAN BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA) TERHADAP PERKEMBANGAN BALITA USIA 12 BULAN DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS ROGOTRUNAN KABUPATEN LUMAJANG

Lufiana Indra Prastyarini¹, Yessy Nur Endah Sary², lit Ermawati³

¹ *S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo*

² *STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo*

³ *STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo*

SUBMISSION TRACK

Received: September 26, 2023

Final Revision: October 13, 2023

Available Online: October 17, 2023

KEYWORDS

Stimulation, development, Maternal and Child Health Handbook, toddlers aged 12 months

CORRESPONDENCE

Phone: 081332772275

E-mail: lufianafriska@gmail.com

A B S T R A C T

Ignorance of parents about toddler development results in an inappropriate response to the growth and development of toddlers, especially at the age of 12 months. Therefore, parents can stimulate child development independently using the Maternal and Child Health Handbook. The study aimed to determine the effect of stimulation of development by mothers with the Maternal and Child Health handbook on the development of toddlers aged 12 months at the posyandu in the working area of the Rogotrunan Health Center, Lumajang Regency. The research method was a Quasi Experimental Design with 20 respondents from mothers of toddlers aged 12 months using the total sampling technique. The instrument used is a progress checklist in the validated Maternal and Child Health handbook. Analysis of the Paired Sample T Test in the Intervention group and the Control group showed differences in the results of the pre-test and post-test. This explained that the stimulation of development carried out by mothers of toddlers independently using guide in the Maternal and Child Health handbook was very effective in accelerating the development of toddlers according to their age. Meanwhile, the developmental stimulation carried out by health workers alone without the toddler's mother stimulating the development of her toddler was less effective. It is hoped that further researchers can examine with a stronger design, respondents of various age groups, and other aspects of development to strengthen the findings of the effect of stimulation of development by the mother on accelerating the developmental abilities of their toddlers.

I. INTRODUCTION

Masa Golden Age seorang anak ada pada usia anak dalam periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berumur 2 tahun yang merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif.

Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan guna mengetahui adanya kemungkinan penyimpangan termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Apabila ditemukan adanya kemungkinan penyimpangan, maka dilakukan intervensi dini sebagai tindakan koreksi dengan memanfaatkan plastisitas otak anak sehingga tumbuh kembangnya diharapkan akan kembali normal atau penyimpangannya tidak menjadi semakin berat.

Kegiatan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak, dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat, dan sebagainya) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan, dan sosial), akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak umur dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatnya status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal (Kementerian Kesehatan RI 2022).

Berdasarkan beberapa data terkait penyimpangan perkembangan pada balita antara lain mengutip dari World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7%. Diperkirakan sekitar 1- 3% anak

dibawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan (Wardani 2021). Berdasarkan data rutin Kesehatan ibu dan anak nasional tahun 2021 yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan sebanyak 7,5% (Kemenkes RI 2022) . Data Jawa timur tahun 2021 yang mengalami penyimpangan perkembangan sebanyak 0,67% Data Kabupaten Lumajang berdasar data tahun 2022 yang mengalami gangguan perkembangan sebanyak 0,23% . Data Penyimpangan perkembangan ini diambil dari kegiatan pemantauan perkembangan dan pemeriksaan SDIDTK sekaligus stimulasinya. Berdasarkan data Profil kesehatan Kementerian Kesehatan tahun 2021 Balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya 66%, balita yang mendapat pelayanan SDIDTK sebanyak 57,6% dan yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan sebanyak 7,5% dimana ini masih dalam kondisi Pandemi Covid-19 dan pemantauan perkembangan hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan saja belum melibatkan peran orang tua maupun pengasuh (Kemenkes RI 2022). Data profil Kesehatan Jawa Timur 77,8% yang dipantau perkembangan dan pertumbuhan, yang di periksa SDIDTK 61,8% (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur 2021). Berdasarkan data kondat kesmas capaian pelayanan kesehatan balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangan di Propinsi Jawa Timur pada tahun tahun 2022 sebesar 65,20 % artinya masih belum semua balita dipantau pertumbuhan dan perkembangannya dan masih merupakan hasil pemantauan oleh tenaga kesehatan saja belum melibatkan peran aktif orang tua atau pengasuh dalam melakukan pemantauan perkembangan maupun simulasinya.

Dinas kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Lumajang (Dinkes P2KB Kabupaten Lumajang) berdasarkan data laporan rutin Kesehatan Ibu dan Anak indikator pelayanan balita dalam

pemantauan dan perkembangan tahun 2021 sebesar 76% dan tahun 2022 sebesar 88,9%. Dari seluruh puskesmas yang capaian pelayanan kesehatan balita di pemantauan pertumbuhan perkembangannya (SDIDTK) dibawah 100% adalah puskesmas Rogotruran yang merupakan puskesmas di daerah perkotaan yang masyarakatnya sangat kompleks, dimana capaian pelayanan kesehatan balita dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan (SDIDTK) tahun 2021 sebesar 75,05% dan tahun 2022 sebesar 85,4%. Dan wilayah kerja puskesmas Rogotruran capaian paling rendah ada pada Kelurahan Tompokersan yang pencapaian pemantauan pertumbuhan dan perkembangan (SDIDTK) tahun 2021 sebesar 1,6% dan tahun 2022 sebesar 49,9%.

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak dari usia 0 – 24 bulan. Hasil pemeriksaan tersebut menunjukkan hasil perkembangan normal sesuai dengan usia 53%, meragukan (membutuhkan pemeriksaan lebih dalam) sebanyak 13%, dan penyimpangan perkembangan sebanyak 34%. 10% dari penyimpangan perkembangan tersebut terdapat pada aspek motorik kasar (seperti berjalan, duduk), 30% motorik halus (seperti menulis, memegang), 44% bicara dan bahasa dan 16% sosialisasi kemandirian. Data di atas menyebutkan bahwa angka perkembangan yang meragukan dan terdapat penyimpangan perkembangan masih cukup besar di Indonesia (Wardani 2021).

Dari penelitian yang dilakukan Eni dan Nisa (2020) menunjukkan hasil bahwa ibu pengetahuannya kurang tentang stimulasi anaknya mengalami gangguan perkembangan motorik sebanyak 53% dan anak mengalami yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik pada ibu yang tidak berperan sebanyak 56,3%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mia setiawati (2018) hasil penelitiannya adalah ibu yang memiliki pengetahuan baik

tentang tumbuh kembang pada bayi sebanyak 9 orang (75 %) sikap nya positif dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 21 orang (80,8%) memiliki sikap negative. Sikap ataupun praktek yang dilakukan seorang ibu dalam melakukan stimulasi sangat berkaitan dengan pengetahuan seseorang. Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan berpotensi memiliki sikap positif (melakukan stimulasi). Sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan yang kurang berpotensi mempunyai sikap negative (menghindari dan tidak melakukan stimulasi) (Wardani 2021).

Di Indonesia buku KIA belum dimanfaatkan secara optimal, terbukti dengan rendahnya perhatian dan kesadaran ibu untuk membaca pesan-pesan yang terkandung dalam buku KIA. Mengutip hasil penelitian Hasyim dan Sulistyaningsih 2019 menyebutkan bahwa sebanyak 38.9% orangtua kurang dapat memanfaatkan informasi-informasi tentang tumbuh kembang balita yang ada di buku KIA (Huru et al. 2022).

Khususnya saat Pandemi Covid-19 banyak balita yang tidak terpantau pertumbuhan dan perkembangannya karena adanya pembatasan untuk kontak dengan balita baik oleh nakes maupun oleh kader. Oleh karena ini Kementrian Kesehatan RI menyempurnakan isi Buku KIA dalam cetakan versi 2020 dan dan di perbarui lagi cetakan versi 2022 dimana didalamnya sudah lengkap untuk panduan orang tua khususnya ibu untuk bisa melakukan pemantauan perkembangan dan memberikan stimulasi pada balitanya sekaligus melakukan deteksi dini adanya masalah dalam perkembangan balitanya (Huru et al. 2022).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya ada persamaan yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang stimulasi perkembangan pada balita, sama-sama tentang pemanfaatan buku KIA

sebagai panduan dalam stimulasi perkembangan. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah yang diteliti adalah hubungan pengetahuan ibu dan sikap ibu dalam melakukan stimulasi perkembangan serta pemahaman ibu tentang isi buku KIA, sasaran dan metode penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas karena usia 12 bulan masuk dalam periode Golden age maka penulis tertarik untuk fokus meneliti tentang Pengaruh Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu Dengan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Terhadap Perkembangan Balita Pada Balita Usia 12 Bulan di posyandu wilayah kerja Puskesmas Rogotrunan Kabupaten Lumajang.

II. METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Populasi dalam penelitian ini Seluruh ibu yang mempunya balita usia 12 bulan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Rogotrunan sebanyak 20. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 20 orang menggunakan tehnik *total sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan Ceklish perkembangan di buku KIA. Data penelitian dianalisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan *Paired Sample t-Test*.

III. RESULT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisa Paired Simple t Test dengan SPSS didapatkan hasil p-value = 0,000 yang hasilnya < 0,05 yang artinya H₀ ditolak. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat efektif bila stimulasi perkembangan itu dilakukan sendiri oleh ibu balita (responden) di rumah dengan memakai panduan buku KIA terhadap perkembangan balita usia 12 bulan. Sedangkan dan hasil analisa Paired Simple t Test dengan SPSS didapatkan hasil p-value = 0,037 yang hasilnya < 0,05 yang artinya H₀ ditolak. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat pengaruh yang kurang efektif bila

stimulasi perkembangan hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan saja tanpa ibu balita (responden) meneruskan melakukan stimulasi perkembangan di rumah dengan memakai panduan buku KIA terhadap perkembangan balita usia 12 bulan.

Table 1. Pengaruh Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu dengan Buku KIA terhadap Perkembangan Balita Usia 12 Bulan pada Kelompok Intervensi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Rogotrunan Kabupaten Lumajang Bulan Mei 2023

Perkembangan Balita Usia 12 Bulan Kelompok Intervensi	Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi	t	p-value
Sesuai	0	9		
Kemungkinan Meragukan	10	1	-6,350	0,000
Total	10	10		

Table 2. Pengaruh Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu dengan Buku KIA terhadap Perkembangan Balita Usia 12 Bulan pada Kelompok Kontrol di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Rogotrunan Kabupaten Lumajang Bulan Mei 2023

Perkembangan Balita Usia 12 Bulan Kelompok Kontrol	Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi	t	p-value
Sesuai	0	9		
Kemungkinan Meragukan	10	1	-2,449	0,037
Total	10	10		

IV. DISCUSSION

1. Perkembangan Balita Usia 12 Bulan Sebelum Mendapat Stimulasi Perkembangan

Berdasarkan hasil penelitian dari 44 responden di dapatkan hasil responden dengan lama pemakaian AKDR < 1tahun yaitu sebanyak 28 orang (63,6%) dan pemakaian AKDR ≥ 1tahun 16 orang (36,4%). Akseptor yang baru menggunakan IUD pada umumnya mengalami efek

samping yang cukup berat dikarenakan proses adaptasi tubuh sedangkan pada akseptor lama lebih domain mengalami efek samping yang lebih ringan. Ketidaknyamanan berupa rasa nyeri dirasakan terutama di minggu minggu pertama setelah pemasangan AKDR, hal ini sejalan dengan hasil penelitian betsfy anitasari tentang hubungan lama pemakaian kontrasepsi IUD dengan perubahan seksualitas pasangan usia subur dengan hasil $p \text{ value} = 0.000 < \alpha = 0,05$. Menurut pendapat peneliti akseptor AKDR dengan lama pemakaian AKDR < 1 tahun di PMB Tutik Idayani banyak mengalami keluhan hal ini disebabkan karena proses adaptasi tubuh.

2. Perkembangan Balita Usia 12 Bulan Sesudah Mendapat Stimulasi Perkembangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah Berdasarkan hasil penelitian ini pada kelompok Intervensi bahwa setelah peneliti menilai perkembangan balita responden lalu mengajari responden bagaimana cara melakukan stimulasi perkembangan dengan memakai panduan buku KIA, dilanjutkan dengan responden melakukan stimulasi perkembangan tersebut pada balitanya selama di rumah dilakukan setiap hari dalam waktu 1 bulan maka dalam kelompok intervensi ini didapatkan bahwa dari hasil post testnya dari 10 balita respondeng 9 (90%) balita perkembangannya meningkat sudah sesuai dengan perkembangan usia 12 bulan hanya ada 1 balita responden (10%) yang masih belum bisa seluruhnya mencapai target perkembangan usia 12 bulan di aspek motoric kasar (Bayi belajar berdiri selama 30 detik atau berpegangan di kursi) karena pada saat dilakukan stimulasi di rumah balita pernah mengalami demam sehingga stimulasinya tidak bisa maksimal dilakukan selama 1 bulan dan hal ini yang menyebabkan hasil penilaian perkembangannya masih belum bisa seluruhnya mencapai target perkembangan usia 12 bulan.

Hasil penelitian pada kelompok Kontrol dimana setelah peneliti melakukan penilaian perkembangan dan melakukan stimulasi perkembangan pada balita responden dan melakukan janji temu lagi setelah 1 bulan tanpa meminta responden untuk melakukan stimulasi perkembangan pada balitanya

selama di rumah maka hasil yang diperoleh adalah dari 10 balita responden diperoleh 10 balita responden (100%) belum bisa mencapai target perkembangan usia 12 bulan secara maksimal hal ini bisa di lihat dari hasil post testnya di aspek motorik kasar (Bayi bisa mengangkat badannya ke posisi berdiri, Bayi belajar berdiri selama 30 detik atau berpegangan di kursi) dan aspek bicara Bahasa (Bayi mengulang menirukan bunyi yang didengar, Bayi menyebut 2 – 3 suku kata yang sama tanpa arti) yang masih belum bisa dicapai oleh balita responden. Walaupun dari 10 balita responden ada 4 balita responden yang mengalami peningkatan perkembangan dibandingkan dari hasil pre testnya namun kenaikannya tidak signifikan karena secara keseluruhan masih belum bisa mencapai target perkembangan usia 12 bulan.

Hal ini sesuai dengan teori dari Kementrian Kesehatan RI,2022 yang menyebutkan Stimulasi perkembangan adalah bentuk pemberian rangsangan pada anak yang bertujuan untuk mendukung perkembangan anak. Pemberian stimulasi diutamakan oleh orang tua khususnya ibu dan anggota keluarga lainnya di rumah yang merawat anak. Bentuk stimulasi yang dapat diberikan adalah pemberian aktivitas bermain dan interaksi sosial dengan anak yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian anak. Jenis stimulasi yang diberikan disesuaikan dengan umur perkembangan anak (Kementerian Kesehatan RI 2022). Selain itu juga dalam melakukan Stimulasi perkembangan juga memperhatikan prinsip melakukan stimulasi perkembangan menurut Kementrian Kesehatan RI,2022 yaitu :

1. Rasa cinta dan kasih sayang yang menerapkan interaksi 2 arah (antara anak dan orang tua/ Pengasuh).
2. Perilaku yang baik, karena anak suka meniru.
3. Stimulasi bertahap, rutin dan berkelanjutan sesuai kelompok umur dan tahap perkembangan anak pada 4 aspek perkembangan.
4. Cara stimulasi menyenangkan dan jangan terpaksa, tanpa hukuman .
5. Melakukan stimulasi bisa dengan bermain, bernyanyi, atau bervariasi dan

- bisa dilakukan dalam kegiatan sehari-hari seperti saat makan, mandi, sebelum tidur.
6. Gunakan alat bantu/ permainan sederhana, aman dan nada di sekitar anak.
 7. Beri kesempatan yang sama untuk anak laki-laki dan perempuan.
 8. Beri apresiasi pada anak atas proses yang sudah dilakukan anak dengan memberi pujian, pelukan atau hadiah kecil yang tidak berlebihan.
 9. Membatasi waktu bermain gadget sesuai dengan rekomendasi screen time IDAI:

Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Fatmawati, 2022 bahwa Salah satu faktor yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak adalah stimulasi yang kurang terhadap anak. Stimulasi atau rangsangan khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan mainan, sosialisasi anak, serta keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak. Pendapat ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Mutiara (2017) tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak yaitu terdapat hubungan signifikan dengan nilai $p=0,00$. Ini juga didukung juga hasil penelitian Huru dkk, 2022 yang menjelaskan bahwa Pemanfaatan buku KIA oleh orangtua balita dalam melakukan stimulasi perkembangan anak belum dilaksanakan secara optimal. Stimulasi perkembangan yang dilakukan oleh orangtua hanya sebatas berdasarkan pengalaman yang ada sedangkan untuk deteksi perkembangan anak sesuai tahapan usia anak dengan menggunakan pedoman buku KIA tidak pernah dilakukan.

Peneliti berpendapat bahwa dari hasil penelitian ini semua balita bila dalam kondisi sehat tidak ada kelainan secara fisik harusnya bisa mencapai target perkembangan sesuai dengan perkembangan usianya.

3. Analisa Pengaruh Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu Dengan Buku KIA Terhadap Perkembangan Balita Usia 12 Bulan

Dari pembahasan hasil dari kedua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol bisa disimpulkan bahwa stimulasi perkembangan yang dilakukan oleh ibu (responden) yang dilakukan secara teratur setiap hari setiap saat kontak dengan anak maka selama anak tidak mengalami

sakit dalam waktu 1 bulan dengan memakai panduan Buku KIA akan mengalami peningkatan kemampuan perkembangan yang sangat maksimal sesuai dengan usianya sebanyak 90% dari kelompok Intervensi. Namun bila stimulasi perkembangan jarang dilakukan atau bahkan tidak pernah dilakukan stimulasi perkembangan maka kecepatan peningkatan kemampuan mencapai target perkembangan sesuai usianya sebanyak 100% balita responden yang belum bisa mencapai target perkembangan usianya. Hal ini menjelaskan bahwa Stimulasi perkembangan memang harus dilakukan rutin setiap kali kontak dengan anaknya, Dan ibu (responden) adalah orang terdekat dengan anak yang setiap saat bersentuhan dengan anak maka sangat efektif jika ibu yang melakukan stimulasi perkembangan pada balitanya dengan memakai panduan Buku KIA, sehingga kegiatan ini bisa menjadi satu bentuk kasih sayang ibu pada anak, ibu bisa memantau sendiri kemajuan perkembangan balitanya dan menjadi orang pertama yang tahu bila balitanya mengalami masalah pada perkembangannya dan bisa lebih peka untuk segera membawa ke tenaga kesehatan.

Dari hasil pembahasan di atas sangat sesuai dengan teori dari Kementerian Kesehatan RI, 2022 yang menjelaskan bahwa Pemantauan dan Stimulasi perkembangan dilakukan pada semua balita 0 – 72 bulan tanpa terkecuali, harapannya dengan melakukan pemantauan dan stimulasi perkembangan balita sesuai kelompok umurnya adanya gangguan perkembangan pada balita bisa segera ditemukan. Dengan semakin dini ditemukan maka akan cepat ditatalaksana dengan intervensi secara dini sesuai aspek perkembangan yang terganggu sehingga balita bisa mengejar keterlambatan perkembangannya sehingga bisa tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan usianya (Kementerian Kesehatan RI 2022). Selain itu juga Stimulasi yang dilakukan oleh ibu atau keluarga dalam bentuk pengasuhan responsif, orang tua (ayah dan ibu) atau pengasuh perlu memahami setiap hal atau tanda yang ingin disampaikan anak dan meresponsnya secara benar. Sebagai contoh pada awal kehidupan orang tua atau pengasuh harus

bisa membedakan suara tangisan bayi apakah karena mengompol, rasa haus, rasa tidak aman, sakit, atau ingin diperhatikan. Sebelum anak dapat berbicara, interaksi antara anak dengan pengasuh diekspresikan melalui pelukan, kontak mata, senyuman, gerak tubuh, dan ucapan-ucapan yang mungkin belum dapat dikenali atau dipahami sepenuhnya. Interaksi yang saling menyenangkan ini menciptakan ikatan emosional yang akan membantu anak-anak memahami dunia di sekitar mereka dan untuk belajar memahami orang lain, pola hubungan, dan bahasa yang digunakan. Interaksi sosial ini juga akan merangsang koneksi antar serabut saraf di otak. Instrumen pemantauan dan stimulasi perkembangan memakai Buku KIA. (Kementerian Kesehatan RI 2022).

Hal ini juga di dukung oleh hasil penelitian dari Isy Royhanaty dan Sonhaji,2019 menyatakan ada hubungan yang signifikan antara peran Ibu dalam stimulasi dengan perkembangan anak usia 24-48 bulan di PAUD IT Tamrinul Aulad Desa Manyargading Jepara. Ibu dengan peran yang baik dalam stimulasi berpeluang 4,3 kali lipat memiliki anak dengan perkembangan yang sesuai dibandingkan ibu dengan peran yang kurang baik dalam stimulasi (OR=4,3). Seluruh orang tua, terutama ibu, diharapkan untuk berperan dalam stimulasi perkembangan anak, terutama pada masa balita, supaya perkembangan anak dapat berjalan dengan optimal.(Isy Royhanaty, Sonhaji 2019).

Dalam penelitian lain yaitu oleh Utami, Susilaningrum, dan Purwanti , 2021 dijelaskan bahwa konseling pada ibu tentang pemanfaatan buku KIA untuk optimalisasi tumbuh kembang anak perlu dilakukan secara berkelanjutan. Bagian buku KIA yang seharusnya diisi oleh orang tua, masih banyak yang masih kosong. Didalam buku KIA sudah ada beberapa petunjuk tentang cara memberikan stimulasi tumbuh kembang, informasi tentang kemampuan anak sesuai usianya, tindakan yang bisa dilakukan orang tua jika anak mengalami masalah. Jika orang tua mengikuti anjuran yang tercantum dalam buku KIA, maka anak-anak akan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Disamping itu orang tua dapat mengetahui kondisi anaknya tergolong normal atau ada

tidak. Sehingga jika ada masalah, orang tua bisa segera memeriksakan anaknya.(Utami, Susilaningrum, and Purwanti 2021)

Peneliti berpendapat bahwa hasil penelitain ini baik pada kelompok Intervensi maupun kelompok Kontrol hasilnya sama-sama ada perubahan perkembangan pada balitanya, namun bila Stimulasi perkembangan itu dilakukan oleh ibu secara terus menerus setiap hari, setiap kontak dengan balita dan memakai panduan buku KIA perkembangan balitanya lebih cepat mencapai target perkembangan sesuai usianya artinya sangat efektif ,karena ibu adalah orang terdekat dengan balitanya dan orang pertama yang lebih tahu bila balitanya mengalami gangguan perkembangan sekaligus bisa segera membawa balitanya ke tenaga kesehatan untu di sekrining ulang dengan KPSP dalam kegiatan SDIDTK. Namun hasil sedikit berbeda bila Stimulasi perkembangan dilakukan hanya oleh tenaga kesehatan saja tanpa ibu meneruskan melakukan stimulasi perkembangan pada balitanya di rumah maka peubahan kemampuan perkembangan balitanya tidak banyak berubah artinya kurang efektif.

V. CONCLUSION

Setelah peneliti menganalisa data dan melihat hasil analisa data, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan balita usia 12 bulan sebelum di lakukan stimulasi perkembangannya belum sesuai dengan perkembangan usia 12 bulan baik dalam kelompok intervensi maupun kelompok kontrol,
2. Perkembangan balita usia 12 bulan sesudah di lakukan stimulasi perkembangannya lebih cepat mencapai target perkembangan usia 12 bulan pada kelompok intervensi namun balita pada kelompok kontrol masih belum bisa mencapai targt perkembangan usia 12 bulan dengan maksimal.
3. Ada pengaruh yang sangat efektif bila Stimulasi perkembangan dilakukan oleh ibu pada balita usia 12 bulan dengan memakai panduan buku KIA terhadap kecepatan balita dalam mencapai target perkembangan usianya.

REFERENCES

- Anggreni, Dhonna. 2022. Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto BUKU AJAR.
- Baiatun Nisa, Darmawan Napitupulu et al. 2016. Buku Metodologi Penelitian.
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur. 2021. "Profil Kesehatan JAwa Timur 2021." dinas kesehatan jawa timur 3(1).
- Hananda Putri Hapsari. 2022. "Efektifitas Pemanfaatan Buku KIA Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Di Era Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Cakung." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7(5): 6163–71.
- Hastiti, Heriani Kartika. 2014. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*: 40–55.
- Holipah, Rd. Soraya. 2022. "Hubungan Stimulasi Dengan Perkembangan Pada Balita (Studi Di Posyandu Rumpin Desa Sukasari)."
- Huru, Matje Meriaty, Jane Leo Mangi, Adriana Boimau, and Kamilus Mamoh. 2022. "Optimalisasi Pemanfaatan Buku Kia Oleh Orang Tua Dan Kader Posyandu Dalam Melakukan Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Pada Balita." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6(5): 7–8.
- Isy Royhanaty, Sonhaji, Tri Widyaningsih. 2019. "PERAN ORANG TUA DALAM STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK BALITA." *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan STIKES Widya Husada*, 55(393): 298–305.
- Kemendes RI. 2011. 5 Kementerian Kesehatan RI Pedoman Umum Pelayanan Posyandu.
- Kemendes RI. 2022. pusdatin.kemendes.go.id Profil Kesehatan Indonesia 2021.
- Kemendes RI. 2017. "PMK No 284 Tahun 2004." Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. 2022. "Buku Bagan Sdidtk." Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes Pendidikan Nasional. 2014. "Permendikbud No 146 Tahun 2014." Kementerian Pendidikan Nasional 8(33): 37.
- Kemendes RI. 2019. "PMK NO 4 TAHUN 2019 Tentang Standat Pelayanan Minimal Kesehatan." Kementerian Kesehatan RI 8(5): 55.
- Kemendes RI. 2021. Kementerian kesehatan RI Buku KIA Kesehatan Ibu Dan Anak. <https://kesmas.kemendes.go.id/konten/133/0/061918-sosialisasi-buku-kia-edisi-revisi-tahun-2020>.
- Kemendes RI. 2022. "Buku Pedoman SDIDTK." Kementerian Kesehatan RI (March): 1–6.
- Kumalasari, Diah Ayu. 2019. "Pengaruh Stimulasi Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Desa Pepe Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan." *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang* 2: 1–16.
- Nuryadi, S.Pd.Si., M.Pd, CTA Tutut Dewi Astuti, SE., M.Si, Ak., CA., CA Endang Sri Utami, SE., M.Si., Ak., and CA M. Budiantara, SE., M.Si., Ak. 2016. *Dasar-DAsar Statistik Penelitian*.
- Raco, Jozef. 2018. "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya."
- Rukminingsih M.Pd. ed al. 2020. 53 *Journal of Chemical Information and Modeling* Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas.
- Sinaga, Dameria. 2014. "Buku Ajar Statistik Dasar." 21(1): 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Susilana, Rudi. 2015. "Modul Populasi Dan Sampel." *Modul Praktikum*: 3–4.
- Utami, Sri, Rekawati Susilaningrum, and Dwi Purwanti. 2021. "Optimalisasi Tumbuh Kembang Bayi Dan Balita Melalui Pemberdayaan Keluarga Dalam Pemanfaatan Buku Kia Di Surabaya Optimizing the Growth of Babies and Children Through Empowerment of the Family in the Utilization of Kia Books in Surabaya." *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat* 7(1): 139.
- Wardani, Puspa. 2021. Universitas Jambi Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Ibu Dalam Stimulasi Dini Perkembangan Bayi 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Tahun 2020.